

**PERSEPSI PENGURUS BADAN KESEJAHTERAAN MASJID  
(BKM) AR-RAHMAN DALAM PENGEMBANGAN TAMAN  
PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ) AR-RAHMAN PAGAR  
DEWA KEC. SELEBAR KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**AGUS INDRA KURNIAWAN**  
**NIM. 1416212626**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019 M/ 1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Agus Indra Kurniawan

NIM : 1416212626

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : AGUS INDRA KURNIAWAN

NIM : 1416212626

Judul : **Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 28 Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Nurlaili, M.Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

**Matrif Hidayani M. Pd**  
NIP. 197506302009012004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: **Agus Indra Kurniawan Nim. 1416212626** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I**  
NIP. 196312231993032002

Sekretaris  
**Khoslin, M. Pd, Si**  
NIDN. 2007078804

Penguji I  
**Asmara Yumarni, M. Ag**  
NIP. 197108272005012003

Penguji II  
**Alimni, M. Pd**  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Januari 2019  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19690381996031005

## MOTTO

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلَ مَا أَنْتُمْ تَنْطِقُونَ ﴿٢٣﴾

**Artinya : Maka demi Tuhan langit dan bumi, Sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti Perkataan yang kamu ucapkan. (Q.S. Az-Dzariat: 23)  
(Ucapan Adalah Do'a)**

*" Jika kamu Merasa beruntung Ingatlah, boleh jadi itu adalah do'a ibumu yang dikabulkan "*

*(Agus Indra Kurniawan)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah atas izin Allah SWT, SKRIPSI ini dapat saya selesaikan, segala cinta dan ketulusan ku persembahkan untuk:*

- 1. Ayahanda M. Yusuf (Alm) dan ibunda Hadijah tercinta yang telah lama menanti keberhasilanku dengan do'a, pengorbanan dan kasih sayang yang menjadi nafas bagi kehidupanku.*
- 2. Kakakku dan ayukku Diana Popilaya, Hidayat dan Ali Akbar Filayat yang aku banggakan dan sayangi terima kasih atas do'a dan motivasinya.*
- 3. Seluruh keluarga besarku, terima kasih untuk do'anya dan dukungannya.*
- 4. Seluruh teman-teman seperjunganku PAI angkatan 2014 dan terkhususnya PAI kelas F yang menjadi tempat berbagi suka duka canda tawa selama 4 tahun dan membuat hidupku penuh cerita.*
- 5. Guru-guru dan dosen dari SD sampai SMA/MA serta para dosen yang telah banyak memberi ilmu hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan hingga S1.*
- 6. Agama, Bangsa, Negara Dan Almamaterku.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Indra Kurniawan  
NIM : 1416212626  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *"Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 31 Desember 2018  
Yang menyatakan



*Agus*  
**Agus Indra Kurniawan**  
NIM. 1416212626

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Indra Kurniawan  
NIM : 1416212626  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Persepsi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 5,8 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua tim verifikasi

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 28 Desember 2018  
Yang Menyatakan



**Agus Indra Kurniawan**  
NIM. 1416212626



## ABSTRAK

**Agus Indra Kurniawan**, NIM. 1416212626, Judul Skripsi:” Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili M.Pd.I, 2. Masrifa Hidayani M.Pd.

***Kata Kunci : Persepsi, Pengembangan TPQ.***

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dengan Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Metodologi penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Setting penelitian dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman memiliki persepsi yang baik atau bagus hal ini dibuktikan dengan jumlah santriwan/santriwati dan ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman dan bersih serta jumlah santriwan/santriwati yang meningkat setiap tahunnya dan dewan guru TPQ Ar-Rahman yang memiliki kualifikasi pengajar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**. Kemudian sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu pengurus BKM dan TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 05 Februari 2019  
Penulis

**GUS INDRA KURNIAWAN**  
M.1416212626

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBNG</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	8
1. Pengertian Persepsi .....	8
2. Faktor-faktor Penting yang mempengaruhi Persepsi .....	10
3. Proses terjadinya Persepsi .....	11
B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).....	13
1. Pengertian BKM .....	13
2. Tujuan BKM .....	15
3. Fungsi dan peranan BKM .....	17
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) .....	19
1. Pengertian taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) .....	21
2. Tujuan dan Target TPQ.....	22
3. Kriteria Santri dan Pengajar TPA/TPQ.....	25
4. Administrasi TPA/TPQ.....	28
5. Penyelenggaraan TPA/TPQ .....	30
6. Sistem Pembelajaran TPA/TPQ.....	31
7. Nilai Keberhasilan TPA/TPQ .....	33

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
E. Kerangka Berpikir .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian .....	39
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Kehadiran agama Islam di Indonesia telah melahirkan kebudayaan baru yang berasimilasi dengan budaya sebelumnya. Di antara peninggalan budaya Islam dapat kita saksikan sampai hari ini adalah masjid-masjid tua yang telah berusia ratusan tahun dan menjadi saksi perjuangan penyebaran Islam di tanah air. Masjid merupakan simbol peradaban dunia yang terbesar dan termegah di Indonesia.

Sepanjang sejarah kehidupan umat Islam masjid merupakan tempat sentral ibadah dan sebagai sentral kebudayaan. Secara teoritis atau konseptual masjid adalah pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci ini, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material-spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan tempaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini.

“Memasuki zaman globalisasi, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi”. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka ragam kegiatan jamaah serta berbagai kepentingan umat.

Masjid memiliki ciri khas tersendiri. Dalam bangunan masjid banyak ditemukan tulisan-tulisan Arab dengan kaligrafi yang bervariasi, disinilah letak seni di dalam masjid sebagai hiasan dan keindahan. Berbagai bentuk masjid disesuaikan dengan budaya Islam, hal ini bertujuan untuk membedakan masjid dengan bangunan-bangunan lain.

Ketika Rasulullah SAW, sampai di kota Madinah dalam perjalanan hijrah yang panjang. Beliau bukannya mendirikan istana, sebagai tempat kediamannya atau mendirikan benteng untuk pertahanan dari serangan kafir Quraisy atau membangun pasar guna menghidupkan perekonomian umat. Namun yang pertama didirikan Rasulullah SAW adalah masjid yaitu Masjid Nabawi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan umat. Hal ini memberi sinyal betapa besarnya keberadaan dan keutamaan masjid bagi Rasulullah SAW, dalam membina umat dan memajukan dakwah Islam.

Masjid merupakan tempat yang sangat mulia dan jika kita berada di dalamnya tentu akan merasakan suatu kebahagiaan dan ketentraman. Dari masjid kita dapat belajar mengenai berbagai sendi kehidupan mulai dari tentang agama, urusan sosial, dan sampai pada soal pendidikan.<sup>1</sup>

Di dalam upaya pembinaan pembangunan, kemakmuran dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015)hal. 84-85

Agar tugas-tugas kemasjidan berjalan dengan baik, serta amanah dan bertanggung jawab, maka disusunlah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang secara langsung menjadi pijakan dan landasan hukum bagi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam melaksanakan tugas-tugas kemasjidan secara menyeluruh, termasuk pelayanan dan kesejahteraan. Dengan segala upaya dan harapan. Kiranya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini dapat dilaksanakan dengan amanah dan konsisten.<sup>2</sup>

Mensejahterakan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman sesuai dalam firman Allah Swt:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah:18)<sup>3</sup>

Masjid Ar-Rahman merupakan salah satu masjid di kota Bengkulu tepatnya di jalan Depati Payung Negara Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dalam kepengurusan BKM Ar-Rahman memiliki beberapa bidang yaitu: Bidang peribadatan, bidang pembangunan, bidang dakwah dan PHBI, bidang pendidikan, bidang Humas/ Dana dan bidang

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Panduan memakmurkan masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hal. 25

<sup>3</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*. (Bandung: Syamil Qur'an, 2011) hal. 189

Qurban. BKM Ar-Rahman memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan BKM tersebut makmur, salah satunya di bidang pendidikan berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.

Salah satu pendukung utama dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yaitu pengurus Badan kesejahteraan Masjid BKM Ar-Rahman yang mendukung. Karena Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman bertugas dan berfungsi untuk mensejahterakan masjid. Sehingga perlu sinergi dan upaya –upaya agar antara Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman mengetahui, mendukung dan mempunyai program yang mensejahterakan jama'ah melalui pendidikan non formal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari kamis 16 November 2017 saya bertemu dengan ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ar-Rahman yaitu bapak M. Hud S.E sekaligus juga pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman kordinator bidang pendidikan dimana dalam observasi awal, terdapat beberapa pandangan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman tentang pengembang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar kota Bengkulu. maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul: ***“Persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Ar-Rahman Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu”***.



## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengurus BKM Ar-Rahman beranggapan bahwa pengembangan TPQ Ar-Rahman belum maksimal karena sarana dan prasarana yang ada di TPQ Ar-Rahman belum menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan TPQ Ar-Rahman dengan baik.
2. Pengurus BKM Ar-Rahman beranggapan bahwa TPQ Ar-Rahman belum terlalu terkenal dilingkungan masyarakat sekitar karena TPQ Ar-Rahman masi baru beberapa tahun saja dan belum maksimal sosialisai ke masyarakat sekitar.
3. Pengurus BKM Ar-Rahman beranggapan bahwa TPQ Ar-Rahman perlu bantuan dana operasional karena TPQ Ar-Rahman gratis tidak di pungut biaya dari wali santri.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini tentang persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Kelurahan pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam

pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan berkenaan dengan persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Untuk praktis, dapat menjadikan masukan bagi pengambil kebijakan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
- b. Memberikan gambaran kepengurusan TPQ Ar-Rahman yang mungkin selama ini kurang mendapatkan apresiasi dari

kepengurusan BKM Ar-Rahman, dengan harapan dikemudian hari pengembangan TPQ Ar-Rahman lebih mendapatkan perhatian dan apresiasi dari BKM Ar-Rahman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka perlu adanya dibuat sistematika untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada Bab ini peneliti menuliskan tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini peneliti menguraikan landasan teori, yang berisikan tentang: Persepsi, Badan kesejahteraan Masjid (BKM), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka Berpikir.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menuliskan tentang Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian, dalam bab ini terdiri dari: Deskripsi wilayah penelitian, Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan.

BAB V, berisi penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau pun suatu kejadian yang dialami. Ada beberapa pengertian persepsi menurut beberapa pendapat para ahli diantaranya:

Menurut Robbins, Stephen dan Kelly dalam bukunya Alizamar dan Nasbahry Couto menjelaskan persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>4</sup>

Menurut George Boeree persepsi merupakan melihat, mendengar, menyentuh, tersenyum, merasakan posisi tulang sendi dan tekanan otot-otot, keseimbangan, suhu, sakit dan seterusnya dimulai dari stimulus sel-sel sensorik.<sup>5</sup>

Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Alizamar, Nasbahry couto, *psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 15

<sup>5</sup> George Boeree, *General Psikologi psikologi Kepribadian, persepsi, kognisi, emosi dan perilaku*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), hal.97



Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.<sup>6</sup>

Menurut Davidoff dan Roger dalam bukunya Bimo Walgito menjelaskan persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* (terpadu) dalam individu, maka apa yang ada dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sarlito W Sarwono persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, memainkan stimulus diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.<sup>8</sup>

Jadi berdasarkan dari beberapa pengertian tentang persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu yang ada dalam diri

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.102.

<sup>7</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hal. 100.

<sup>8</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali pers, 2018), hal. 93

seseorang bersifat menilai terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya atau pandangan umum seseorang dari suatu objek dari indranya, hal ini dimulai dari stimulus yang diterima dan samapai pada proses persepsi.

## **2. Faktor-Faktor Penting yang mempengaruhi Persepsi**

Menurut Nugroho dalam bukunya Alizamar dan Nasbahry Couto menjelaskan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan dimana situasi persepsi terjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan akan dipengaruhi sifat-sifat individu yang melihatnya, sifat yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Sikap. Sikap yang dapat mempengaruhi positif dan negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
- b. Motivasi. Motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukan.
- c. Minat. Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.
- d. Pengalaman masa lalu. Dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang dilihat dan didengar.
- e. Harapan. Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

- f. Situasi. Situasi atau keadaan di sekitar kita atau di sekitar sasaran yang kita lihat akan turut memengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.
- g. Perhatian. Perhatian merupakan aktivitas menjaga sesuatu tetap dalam pikiran yang membutuhkan kerja mental dan konsentrasi.<sup>9</sup>

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

- a. Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:
  - 1) Tahap pertama, seleksi, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indra manusia, tahap ini juga disebut dengan tahap seleksi. Di mana individu menseleksi informasi yang diterimanya.
  - 2) Tahap kedua, organisasi, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris. Tahap ini juga disebut dengan tahap organisasi, dimana individu mengorganisir informasi yang diterimanya.
  - 3) Tahap ketiga, interpretasi, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya

---

<sup>9</sup> Alizamar, Nasbahry Couto, *psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 128

kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor, tahap ini juga disebut dengan tahap interpretasi (*Interpretation*) atau pemahaman (*Comprehension*).

4) Tahap ke empat atau terakhir, retensi, adalah pengumpulan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku. Tahap ke empat ini juga disebut dengan tahap retensi (penyimpanan) dan memori.<sup>10</sup>

b. Menurut Newcomb, ada beberapa sifat yang menyertai proses persepsi yaitu:

- 1) Konstanta (Menetap): di mana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda.
- 2) Selektif: persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor. Dalam arti bahwa banyaknya informasi dalam waktu yang bersamaan dan keterbatasan kemampuan perseptor dalam mengelola dan menyerap informasi tersebut, sehingga hanya informasi tertentu saja yang diterima dan diserep.
- 3) Proses organisasi yang selektif: beberapa kumpulan informasi yang disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hal. 102

<sup>11</sup> Alizamar, Nasbahry Couto, *psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 129

Dapat disimpulkan bahwa proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memeberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap, dan tingkah laku terhadap objek yang ada.

## **B. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**

### **1. Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**

Badan adalah sebagaimana ditetapkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai: “komite atau panitia, yang berarti pengurus suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan jama’ahnya”.

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yaitu aman sentosa dan makmur ; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan adalah keadaan sejahtera: keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.

Dan masjid berasal dari kata ‘*Sajada, yasjudu, sujudan*’. Kata sajada artinya bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi “*Masjidun*” artinya tempat sujud menyembah Allah SWT, yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas

dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk alamiah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilatuhrahmi dengan sesama jama'ah.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah dimaklumi perkataan masjid dalam arti yang sempit terikat dengan tempat bersujudnya orang beriman menyembah Allah SWT, pencipta alam semesta. Tetapi operasional masjid yang dilaksanakan Rasulullah saw adalah sebagai pusat pembinaan umat yang sangat optimal sehingga dapat memberikan hasil yang sangat optimal juga.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad Sutarmadi BKM adalah badan kesejahteraan masjid yang merupakan sekelompok individu yang bertugas mengurus, mengatur dan menjalankan peran dan tugas masjid.<sup>14</sup>

Pengertian Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) menurut Ahmad Yani adalah “suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid”. Badan kesejahteraan masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat islam pada sebuah masjid.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah suatu organisasi masjid yang aktif di tengah-tengah masyarakat

---

<sup>12</sup>Eman Suherman, *Mnanajemen Masjid*, (Bandung: Alfabet, 2012), hal. 61.

<sup>13</sup>Supardi, Teuku Amirudin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat optimalisasikan peran dan fungsi Masjid*. (Yogyakarta: UII press, 2001), hal. 8

<sup>14</sup>Ahmad Sutarmadi, *Masjid Tinjauan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Manajemennya*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), hal. 90

<sup>15</sup>Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*. (Jakarta: Pustaka Intermedia), hal. 16

yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai kesejahteraan masjid, kegiatan- kegiatan keislaman yang rutin misalnya pengajian anak-anak(TKA/TKQ)(TPA/TPQ), Pengajian Remaja, pengajian Ibu-ibu, pengajian umum dan peringatan hari besar islam seperti tahun baru islam, memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, peristiwa Isro' wal Mi'raj dan dua hari raya yaitu hari raya 'idul fitri dan hari raya idul adha.

## **2. Tujuan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)**

Tujuan dari badan kesejahteraan masjid (BKM) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga martabat, kehormatan dan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah lain bagi umat Islam atas dasar taqwa.
- b. Meningkatkan idaroh (pengelolaan), imaroh (kemakmuran/ kesejahteraan) dan ri'ayah (pemeliharaan) masjid dan tempat ibadah umat Islam lainnya sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, pusat pendidikan agama Islam non formal (TPQ/TPQ) dan pemberdayaan ekonomi umat serta media umat Islam.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka badan kesejahteraan masjid (BKM) harus berusaha:

- a. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid.

---

<sup>16</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), hal. 11

- b. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik maupun non fisik untuk pembangunan/ perbaikan dan pemeliharaan masjid.
- c. Membantu pembinaan perpustakaan masjid dan balai kesehatan masjid.
- d. Membantu pembinaan organisasi BKM dan Administrasi BKM.
- e. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah jum'at, khutbah idul fitri, dan khutbah idul adha dengan mengadakan penataran-penataran, merbitkan brosur-brosur dan lain-lainnya.
- f. Membantu menyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jam'ah masjid, remaja masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dan majelis taklim yang ada di masjid.
- g. Mengusahakan agar terselenggaranya radio siaran sebagai media dakwah.
- h. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan azas dan tujuan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).<sup>17</sup>

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus atau pengelola Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman maka diperlukan kerjasama yang baik antara pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dengan jama'ah atau pengelola masjid Ar-Rahman dengan jama'ah dan masyarakat.

---

<sup>17</sup>Ahmad Sutarmadi, *Masjid Tinjauan Al-Qur'an, Al-Sunnah dan manajemennya*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), hal. 90



### 3. Fungsi dan peranan Badan Kesejahteraan Masjid

a) Menurut Asadullah Al Faruq menjelaskan ada tujuh fungsi masjid di masa Rasulullah Saw yang meliputi:

- 1) Pusat pembinaan aqidah dan akhlak jamaah.
- 2) Pusat kegiatan pengembangan pendidikan agama islam
- 3) Pusat peribadatan.
- 4) Pusat dakwah dan pelayanan sosial
- 5) Pusat musyawarah berbagi masalah
- 6) Pusat pembinaan ukhuwah islamiyah.
- 7) Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.<sup>18</sup>

b) Menurut Ahmad Yani ada sembilan fungsi masjid pada masa Rasulullah Saw, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan
- 2) Tempat pertemuan
- 3) Tempat bermusyawarah
- 4) Tempat perlindungan
- 5) Tempat kegiatan sosial
- 6) Tempat pengobatan orang sakit
- 7) Tempat latihan dan mengatur siasat perang
- 8) Tempat penerangan dan Madrasah Ilmu
- 9) Dan tempat berda'wah

---

<sup>18</sup> Asadullah Al Faruq, *Pnadian lengkap Mengelolah & memakmurkan Masjid*. (Solo: Arafah, 2010), hal. 40

<sup>19</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pusta Intermedia, 2007), hal. 16

c) Menurut Ahmad Sutarmadi fungsi utama masjid adalah tempat ibadah kepada Allah atau shalat. Namun, di samping itu, dikalangan kaum muslimin masjid juga dipandang sebagai “ Baitullah”, tempat turunnya rahmat Allah dan Malaikat. Karena itu, tak heran ia dipandang pula sebagai tempat yang paling baik di muka bumi. Sebab, di dalam masjid kaum muslimin menemukan ketenangan hidup dan kesucian jiwa; di samping dapat menghadiri majelis-majelis dan forum-forum terhormat. Selain fungsi di atas masjid juga memiliki fungsi-fungsi lain yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi umat Islam. Setidaknya, ada empat fungsi yang dapat diketengahkan dalam pembahasan ini, yaitu:

- 1) Fungsi ibadah/ pembinaan iman dan taqwa
- 2) Fungsi sosial kemasyarakatan
- 3) Fungsi pendidikan
- 4) Fungsi ekonomi<sup>20</sup>

d) Menurut Eman Suherman ada sepuluh fungsi yang diemban Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yaitu sebagai Berikut:

- 1) Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial

---

<sup>20</sup> Ahmad Sutarmadi, *masjid tinjauan al-qur'an, al-sunnah dan manajemennya*, (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), hal. 17- 21.

- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
  - 6) Tempat pengobatan para korban perang
  - 7) Tempat perdamaian dan pengadilan perang
  - 8) Aula tempat menerima tamu
  - 9) Tempat menawan tahanan
  - 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama<sup>21</sup>
- e) Menurut Sidi Gazalbadalam bukunya menjelaskan bahwa di zaman Rasulullah Saw masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah (untuk melakukan kegiatan shalat, berzikir, dan beritikaf), juga sebagai pusat pembelajaran untuk melakukan berbagai kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas umat.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah:

- a. Sebagai pelaksana pendidikan bagi masyarakat.
- b. Sebagai pelaksana kegiatan sosial.
- c. Sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan masjid
- d. Sebagai pengumpul dana untuk kepentingan masjid.

### **C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Dewasa ini peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) cukup signifikan dalam membentuk pemahaman dasar anak-anak terhadap agama.

Banyak orang tua yang tidak mampu memberikan bekal yang cukup berupa

---

<sup>21</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid kiat sukses meningkatkan Kualitas SDM melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 62.

<sup>22</sup> Sidi Gazalba, *masjid pusat ibadah dan kebudayaan islam*. (Jakarta:PT Al Husna Zikri, 2001), hal. 117.

ilmu agama kepada anak-anaknya, sehingga mereka lebih memilih mencari pendidikan agama alternatif bagi si buah hati, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) menjadi pilihan yang bijak bagi orang tua. Pemikiran seperti itulah yang berkembang didalam masyarakat, sehingga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) mulai mendapat tempat di hati masyarakat.

Sayangnya sikap antusias orang tua memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) tidak diimbangi dengan pengetahuan mereka tentang kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Padahal banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang dijalankan secara asal-asalan, hanya memiliki program yang monoton dan tidak ada inisiatif pembelajaran yang bervariasi. Imbasnya, setelah beberapa minggu anak-anak mengikuti pembelajaran, mereka akan merasa bosan dengan rutinitas yang monoton. Semangat belajar anak menurun dan berangkat ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) seolah dalam keadaan terpaksa.

Sebuah “ pekerjaan rumah” bagi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) adalah menghadirkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas baik dalam pengelolaan maupun proses pembelajarannya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas akan menjadi pilihan yang utama bagi para orang tua untuk “ menitipkan” pendidikan dasar agama putra-putrinya. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) hendaknya mulai merencanakan dan menyelenggarakan Taman Pendidikan

Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas, sehingga orang tua menaruh kepercayaan dan anak-anak menikmati pendidikannya.<sup>23</sup>

### **1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Taman pendidikan Al-Qur'an secara struktur bahasa terdiri atas tiga kata, yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Merujuk kamus besar bahasa Indonesia. Kata taman diartikan sebagai tempat yang asri dan menyenangkan bagi siapa saja yang berada di dalamnya,<sup>24</sup> sedangkan pendidikan merupakan serangkaian upaya sistematis dan disengaja dalam proses perubahan perilaku anak didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, ke arah perkembangan kepribadian yang siap untuk menjalani di masyarakat. Adapun definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan yang membacanya mendapat pahala yang tidak membacanya tidak berdosa.<sup>25</sup>

- a. Menurut buku Tim Pena Cendekia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak.<sup>26</sup>
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan atau pengajaran Islam untuk anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun)

---

<sup>23</sup> Asadullah Al Faruq, *Pnadian lengkap Mengelolah & memakmurkan Masjid*. (Solo: Arafah, 2010), hal. 40

<sup>24</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*. (Jakarta: Pusta Intermedia, 2007), hal. 229

<sup>25</sup> Rosihan Anwar, *Ulumu Al-Qur'an disusun berdasarkan kurikulum Terbaru Nasional Perguruan tinggi Agama Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 11

<sup>26</sup> Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012), hal.9

yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai target pokoknya.<sup>27</sup>

- c. Menurut Buku Kementerian Agama RI menjelaskan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak-anak usia taman anak-anak dan sekolah dasar.<sup>28</sup>

## **2. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

- a. Menurut Ahmad Yani dalam penyelenggaraan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah meningkatkan pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan khususnya adalah memperdalam, menetapkan dan meningkatkan pengahayatan dan pengamalanajaran agama islam khususnya tentang Tauhid, ibadah, tarikh, akhlak, dan Al-Qur'an/ Al-Hadis; dan menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari –hari dalam rangka membentun mental spritul yang

---

<sup>27</sup> Muharam Marzuki, *Regulasi Pedoman Pembinaan TPA/TPQ*. (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 5

<sup>28</sup> Kemenag RI, *Pedoman Kurikulum Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2013), hal.1

tangguh, memiliki kepribadian yang kokoh, dan mampu menghadapi berbagai tentang negatif, baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Adapun target pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah:

- 1) Memperkenalkan sejak dini ajaran-ajaran agama Islam secara praktis operasional dalam bidang akidah, ibadah, akhlak alkarimah, Al-Quran dan Al Ahdis
- 2) Melatih kedisiplinan, kemandirian, kreativitas sejak dini dengan semangat dasar keagamaan
- 3) Membentuk kepribadian dan watak persaudaraan sejak dini dikalangan anak-anak, remaja, dan pemuda muslim dan muslimah
- 4) Dan mendorong kesungguhan untuk belajar secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

b. Menurut Tim Pena Cendikia menejelaskan tujuan peneyelenggaran Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka target yang dicanangkan:

- 1) Membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Melakukan wudhu dan shalat secara benar.

---

<sup>29</sup>Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pusta Intermedia, 2007), hal. 229

- 3) Mengetahui kosakata bahasa Arab.
- 4) Berakhlak dengan akhlak yang Islam.
- 5) Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan.
- 6) Hafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- 7) Hafal hadist-hadist pilihan.
- 8) Menulis tulisan Arab dengan benar.<sup>30</sup>

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas, salah satu nilai penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terletak pada *enforcement* atau usaha yang sangat kuat dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan bagi peserta didik. Susunan keagamaan yang ditumbuhkan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan meningkatkan dan menghidupkan kesadaran beragama dalam berbagai aspeknya di kalangan anak-anak, remaja dan generasi muda. Rutinitas kegiatan pendidikan yang dipadu dengan kegiatan keagamaan selama di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan memberikan pengaruh pada jiwa, mental, dan perilaku mereka.

Jika di kelas-kelas formal mereka hanya mendengarkan dan memahami tentang "Sholat", misalnya maka di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mereka akan dikondisikan untuk mengerjakannya secara berulang-ulang dan terus-menerus. Apabila guru di kelas menyampaikan penjelasan tentang pentingnya sikap rendah hati (tawadhu) dan sabar, maka dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ustadz/ustadzah dituntut

---

<sup>30</sup> Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA* (Surakarta: Gazza Media, 2012), hal.



untuk mengekspresikan sikap yang nyata. Misalnya, dalam bentuk kesanggupan untuk memahami persoalan secara bersama dan membimbing peserta didik dengan telaten.

Di samping pada *enforcement*, nilai penting Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga terletak pada proses pemdampingannya. Dalam proses pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), guru hadir tidak saja sebagai pengajar dan pelatih, tetapi, lebih dari itu, juga sebagai pemdamping. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses itu ditangani secara persuasif dan terus -menerus oleh pendidik.

### **3. Kriteria Santri dan Pengajar TPA/TPQ**

Setiap anak yang telah memasuki usia sekolah dasar (SD) dapat menjadi santri TPA/TPQ. Usia SD menjadi batasan manakala bagi usia di bawahnya terdapat *play group* atau taman bermain. Bila masjid tidak memilikinya, maka anak usia antara 3 – 6 tahun dapat dimasukkan sebagai santri TPA/TPQ, tentunya dengan kelas dan perlakuan sendiri.

TPA/TPQ dalam menerima santri tidak memerlukan persyaratan standart kemampuan yang tinggi dari calon santrinya. Siapa pun dia, anak yang beragama Islam di lingkungan masjid atau dari wilayah tetangga dapat diterima sebagai santri TPA/TPQ. Sudah selayaknya TPA/TPQ menjadi tempat tumbuh kembang anak-anak, sekaligus sebagai alternatif pendidikan dasar agama tanpa membeda-bedakan latar belakang calon santri.

Adapun pengajar TPA/TPQ atau bisa disebut dengan istilah ustadz/ustadzah TPA/TPQ, harus memiliki kualifikasi khusus. Tidak bisa seorang pelajar SMP/SMA yang hanya karena usianya lebih tua dari santri, maka ia dijadikan sebagai pengajar TPA/TPQ, sementara ia tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar TPA/TPQ. Pengajar TPA/TPQ yang asal tunjuk akan berimbas pada gagalnya peletakan ajaran agama kepada santri. Pengajar yang tidak berkualitas hanya akan mampu mengajar, tapi apa yang diajarkannya tidak sesuai dengan ilmu agama.

Sebagai contoh, seseorang siswa SMA yang mengajarkan santri TPA/TPQ bagaimana cara membaca Al-Qur'an sementara ia tidak memahami ilmu tajwid, maka santri akan menerima sebagaimana yang diajarkan ustadz/ustadzahnya, bahkan sampai santri-santri tersebut dewasa. Padahal, apa yang diajarkan ustad/ustadzahnya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Memilih pengajar yang tepat bagi TPA/TPQ adalah hal pertama diperlu dilakukan oleh pengurus BKM atau Takmir Masjid atau pengurus Masjid, sehingga pendidikan anak-anak melalui TPA/TPQ dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan semua pihak, yaitu tertanamnya dasar-dasar agama yang baik dan benar bagi santri. Secara umum, kualifikasi pengajar TPA/TPQ yang dianggap tepat adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.
2. Memahami ilmu tajwid.
3. Memiliki pengetahuan agama yang baik.

4. Mampu menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya.
5. Aktif dan kreatif.
6. Mampu menilai dan mengarahkan.

Perbandingan yang baik antara pengajar dengan santri adalah 1: 10. Artinya, setiap seseorang pengajar mengajarkan sepuluh santri dalam satu waktu pembelajaran. Dengan pembatasan tersebut, diharapkan proses pembelajaran akan lebih fokus dan dapat diterima oleh santri. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang memiliki santri melebihi 20 orang, sementara pengajarnya hanya ada satu orang, maka akan sangat memungkinkan proses pembelajaran yang ada didalamnya menjadi tidak efektif. Kurangnya tenaga pengajar dibandingkan dengan banyaknya santri akan berakibat pada aktifitas santri yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, sehingga mudah dijumpai santri asyik bermain, berlari-lari dan mengabaikan pelajaran yang diberikan ustadz/ustadzhanya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang kekurangan tenaga pengajar biasanya dikarenakan tidak ada person yang dianggap memiliki kualifikasi pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA/TPQ) atau tidak adanya kesediaan seseorang yang berkenan mengajar. Bila faktor kualifikasi yang menjadi masalah, maka dapat diatasi dengan mengirimkan beberapa orang untuk mengikuti pelatihan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Pelatihan semacam ini telah banyak digelar diberbagai tempat, sehingga dapat diikuti oleh calon pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) atau Takmir Masjid hendaknya tidak melupakan jasa dan pengorbanan para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dengan memberikan insentif secukupnya, selain sebagai ucapan terima kasih karena telah memberikan pendidikan dasar agama kepada anak-anak, juga sebagai pembelanjaan infak masjid agar tersalurkan ke sasaran yang semestinya, diantaranya sebagai insentif bagi ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).<sup>31</sup>

#### **4. Administrasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang dikelola dengan profesional setidaknya memiliki kesepakatan dengan orang tua mengenai infak pendidikan. Infak ini sebaiknya dalam jumlah yang murah dan terdapat pilihan pembiayaan, sehingga bisa terjangkau bagi berbagai kalangan. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) juga memfasilitasi calon santri dari keluarga miskin dengan cara menerima santri tanpa memungut infak pendidikan.

Pemungutan infak pendidikan di berbagai daerah sudah menjadi suatu hal yang dimaklumi dengan syarat pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) harus memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas bagi para santrinya. Pemungutan infak juga diselenggarakan hanya apabila para wali santri berkenan dan menyepakatin dalam

---

<sup>31</sup>Asadullah Al-Faruq, *mengelola dan memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 203-205

musyawarah bersama pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Maksud dari pemungutan infak pendidikan adalah untuk membiayai operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA/TPQ) dan memberikan insentif bagi guru ngaji. Dengan adanya pembiayaan ini, diharapkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) semakin mandiri dan berkualitas karena ditunjang dukungan wali santri dalam hal pembiayaan. Setelah pembiayaan teratasi, maka fokus pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) berikutnya adalah administrasi pembukuan dan dokumentasi.

1. Administrasi pembukuan terdiri dari beberapa hal berikut ini:
  - a. Pencatatan data base santri, setidaknya terdiri dari:
  - b. Buku induk, yaitu buku utama yang berisi data santri lengkap.
2. Buku prestasi, yaitu buku berisi prestasi santri.
  - a. Pemdokumentasi kurikulum, setidaknya terdiri dari:
  - b. Jadwal pelajaran
  - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Pengarsipan kesekretariatan, setidaknya terdiri dari:
  - a. Arsip surat masuk dan surat keluar
  - b. Arsip proposal kegiatan TPA/TPQ
  - c. Arsip agenda-agenda TPA/TPQ

d. Arsip Keuangan TPA/TPQ<sup>32</sup>

## 5. Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)

Pada dasarnya, tugas mendidik anak tidak bisa dilimpahkan orang tua kepada orang atau pihak lain. Namun, karena keterbatasan kemampuan dalam mendidik anak dengan sempurna dan lengkap, tidak terkecuali dalam bidang agama, membuat orang tua memerlukan lembaga pendidikan (Madrasah). Kendati demikian, tugas dan tanggung jawab mendidik yang berada di tangan orang tua tetap melekat padanya. Dengan demikian, pendidikan di lembaga pendidikan hanyalah sebagai peringan beban orang tua saja.

Kendati bukan identitas lembaga pendidikan, namun hakikat keberadaannya sebagai pusat pembinaan umat membuat pembinaan terhadap anak-anak juga harus menjadi bagian integral dari kegiatan masjid. Di sini, fokus utamanya adalah bagaimana mulai menghadirkan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini sehingga mereka diharapkan kelak bisa tumbuh menjadi sosok pribadi Muslim yang betul-betul memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Ditunjukkan lewat kemampuan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, melaksanakan ibadah shalat dengan baik, terdorong untuk giat melakukan ibadah ritual, menjiwai ajaran dan nilai-nilai ajaran

---

<sup>32</sup>Asadullah Al-Faruq, *mengelola dan memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 205-206

agama Islam, serta terjaga akhlakunya, termasuk budi pekerti yang luhur di dalamnya. Untuk itu, langkah yang bisa pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) ambil adalah dengan membuat program penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk anak-anak, yang bisa dikembangkan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).<sup>33</sup>

#### **6. Sistem Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)**

Jumlah jam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang efektif adalah 90 menit atau satu setengah jam. Jumlah ini dapat dibagi menjadi dua sesi, 45 menit sesi pembelajaran personal dan 45 menit sesi pembelajaran klasikal. Pembelajaran personal adalah pembelajaran yang dilakukan satu persatu anatar pengajar dan santri, biasanya dalam hal membaca Iqra' dan Al-Qur'an.

Sedangkan pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang diikuti oleh seluruh santi dengan mendengarkan apa yang diterangkan oleh pengajar. Dalam pembelajaran klasikal, seseorang pengajar dituntut untuk aktif membawa anak didiknya dalam dunia pelajarannya. Ia harus bisa membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan berpaling pada hal lain.

Metode pembelajaran tidak sepenuhnya harus selalu personal dan klasikal. Pengajaran dapat melakukan variasi pembelajaran dengan

---

<sup>33</sup>Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pusta Intermedia, 2007), hal. 227-228

menggunakan metode yang bermacam-macam. Beberapa macam metode pembelajaran antara lain:

- a. Personal
- b. Kalsikal
- c. Cara Belajar santri Aktif (CBSA)
- d. Kelompok
- e. Indoor
- f. Outdoor

Metode-metode tersebut dapat diaplikasikan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Hafalan
- 4) Diskusi
- 5) Demonstrasi
- 6) Permainan
- 7) Penugasan
- 8) Kerja kelompok
- 9) Tadabur alam

Telah disinggung sebelumnya bahwa perbandingan ideal antara pengajar dengan santri adalah 1:10. Artinya, setiap seorang pengajar mengajar 10 santri dalam satu waktu pembelajaran. Bila santri lebih mencapai 50 santri, maka sebaiknya terdapat lima orang pengajar. Akan



tetapi perbandingan ini bukan harga mutlak dan dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Hanya saja, sebaiknya perbandingan anatar pengajar dengan santri tidak jauh dari kisaran 1: 10.<sup>34</sup>

## **7. Nilai Keberhasilan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)**

Pendidikan (TPA/TPQ) secara umum meliputi empat hal, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Keempat bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seorang santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Berdasarkan keempat kualifikasi pendidikan itu, maka kesuksesan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dapat ditentukan dengan menilai hasil dari masing-masing pendidikan.

Kesuksesan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dapat diperoleh setidaknya apabila nilai-nilai keberhasilan dibawah ini telah tercapai.

- a. Nilai keberhasilan pendidikan aqidah
  - 1) Santri mampu memahami rukun islam dan rukun iman.
  - 2) Santri mampu memahami makna tauhid dan syirik
- b. Nilai keberhasilan pendidikan ibadah
  - 1) Santri mampu melaksanakan tata cara berwudhu dan shalat lima waktu.

---

<sup>34</sup>Asadullah Al-Faruq, *mengelola dan memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 207-208

- 2) Santri mampu menghafal dzikir sehabis shalat dan do'a-do'a harian.
- c. Nilai keberhasilan pendidikan Al-Qur'an
- 1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
  - 2) Santri mampu menulis Al-Qur'an dengan harakatnya
  - 3) Santri mampu memahami ilmu tajwid
  - 4) Santri mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Nilai keberhasilan pendidikan Akhlak
- 1) Santri membiasakan mengucapkan salam di dalam dan di luar ruang pembelajaran
  - 2) Santri membiasakan bertutur kata yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas
  - 3) Santri berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.<sup>35</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun hasil penelitian relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ardinal dalam penelitiannya yang berjudul "minat dan motivasi dalam mengikuti belajar baca tulis al-qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Barokah Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu". Hasil penelitian, menunjukkan keadaan minat dan motivasi santri dalam mengikuti belajar baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Barokah Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu masih rendah

---

<sup>35</sup>Asadullah Al-Faruq, *mengelola dan memakmurkan Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hal. 208-209

dan faktor yang mempengaruhinya adalah rasa malas, pengaruh media sosial dan lingkungan belajar.<sup>36</sup>

2. Sardi dalam penelitiannya yang berjudul “tingkat kesadaran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak untuk belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Hidayah Desa Melati harjo Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua dalam meningkatkan minat anak untuk belajar di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-hidayah Desa Melati Harjo Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dapat dikategorikan sedang. Hal ini dibuktikan hanya 12 orang tua atau 50% orang tua yang memberikan perhatian.<sup>37</sup>
3. Rafita dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan metode qira’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurul Ummah Pasar Tais Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode qira’ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an yang baik dan benar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ardinal, “Minat dan Motivasi belajar dalam mengikuti belajar baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Barokah Kelurahan Timur Indah Kota Bengkulu,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2004), hal. 72

<sup>37</sup> Sardi, “Tingkat Kesadaran orang Tua dalam meningkatkan minat anak untuk belajar di TPQ Al-Hidayah Desa Melati Harjo Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2010), hal. 68

<sup>38</sup> Rafita, “Penerapan Metode Qira’ati dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Ummah Pasar Tais Kabupaten Seluma,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013), hal. 65

## E. Kerangka Berfikir

Persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Pada akar, semua pengetahuan epiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia sekitar kita.

Persepsi dari bahasa latin *perception, percipio* adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menfsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran permasalahan tentang lingkungan.

Menurut penulis kajian persepsi dapat meliputi tiga wilayah besar yaitu :

1. Persepsi sebagai peristiwa fisiologis. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulus fisik atau kimia dari organ pengindraan, misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, penciuman yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.
2. Persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi dan pembelajaran. Persepsi bukanlah hanya penerima isyarat secara pasif tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian yang berlangsung dalam konteks sosial dan budaya.
3. Persepsi terhadap karya manusia. Persepsi khusus dapat terlihat bagaimana manusia mempersepsikan atau menginterpretasikan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ilmiah adalah cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang saat ini terjadi atau sedang terjadi.<sup>39</sup> Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* atau penggambaran berupa kata-kata lisan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.<sup>40</sup>

Menurut David Williams dalam bukunya menulis bahwa penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ROSDA, 2017), hal 5

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *metodologi Penelitian Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014) hal. 19

menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>41</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln<sup>42</sup> dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan dengan menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima menjelaskan metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi secara terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan.<sup>43</sup>

Menurut Jane Richie, dalam bukunya menjelaskan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ROSDA, 2017), hal 5.

<sup>42</sup>Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi dan karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 33.

<sup>43</sup>Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Alfabet, 2007) hal. 80-81

yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman yang terletak di jalan Depati Payung Negara Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. selanjutnya peneliti ingin menggali informasi-informasi yang berkenaan dengan persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Dimulai dari tanggal 27 September 2018 sampai 07 November 2018.

### C. Subyek dan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (*Key Informan*). Yang dimaksud informan utama (*Key Informan*) adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.<sup>44</sup>

Seperti pada penelitian ini tentang “ Persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Informannya disini ada dua lembaga yang saling berhubungan yaitu pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman.

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Non formal di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu. Subjek penelitiannya adalah pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman, sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu.

---

<sup>44</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), hal. 77



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi, dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>45</sup>

Observasi ini dilakukan dengan cara melihat perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan data informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isi atau judul yang diangkat dalam penelitian.<sup>46</sup>

Menurut V.Wiratna Sujarweni yang mengutip pendapat yunus mengungkapkan bahwa agar wawancara lebih efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu:

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 145

<sup>46</sup>V. Wiratna Sujarweni, *metodologi Penelitian Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014) hal. 31

- a. Mengenakan diri
- b. Menjelaskan maksud tujuan kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

Dalam wawancara, terdapat 2 jenis yaitu:

- 1) Wawancara mendalam (*In Depth Interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- 2) Wawancara terarah (*Guided interview*) dimana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan – pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>47</sup> dan dokumen dalam bentuk elektronik.<sup>48</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian seperti:

- a. Deskripsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.

---

<sup>47</sup>Suhirsimi Arikunto *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 73

<sup>48</sup> Sulistyono – Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal. 179.

- b. Visi, misi dan tujuan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa.
- c. Struktur Kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.
- d. Sarana-prasarana yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.
- e. Keadaan ustadz dan ustadzah TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.
- f. Jumlah santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.
- g. Proses Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.
- h. Dan bagaiman Persepi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

#### **E. Teknik keabsahan data**

Sebagai upaya membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar valid, maka peneliti menggunakan cara triangulasi, yakni data atau informasi yang diperoleh peneliti dari pihak informan dari satu pihak di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber terpercaya. Misalnya dari pihak ke dua, ketiga, keempat dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>49</sup> Hal ini bertujuan agar dapat

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2012), hal 330.

membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar terhindar dari subyektivitas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik proses mencari dan menyusun data secara sistematis, lalu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

### **1. Pengumpulan data (*Reduksi Data*)**

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji Persepsi pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2012),hal: 244

## 2. Penyajian data (Data Display)

Dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan Pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman sesuai dengan data yang telah di reduksi atau dikumpulkan terlebih dahulu.

## 3. Kesimpulan (*Verivication*)

Yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Rahman**

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rahman merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran agama Islam seperti Ilmu Tajwid, hapalan surat pendek, hapalan do'a sehari-hari, hapalaan hadis, menulis huruf Arab dan membimbing anak-anak muslim yang taat beragama.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman berdiri sejak tahun 2014 hingga sekarang dan didirikan oleh bapak M. Yamin Ak. S.Pd selaku ketua BKM Ar-Rahman. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman yang ada di Pagar Dewa, dimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman diselenggarakan di lingkungan masjid Ar-Rahman dan diselenggarakan oleh pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman bidang pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman beralamatkan di Jalan Depati Payung Negara Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## **2. Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman**

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman terletak di jalan Depati Payung Negara kelurahan pagar Dewa RT 26 RW. 05 kecamatan seberbar Kota Bengkulu. Didirikan di lingkungan masjid Ar-Rahman dengan luas tanah 1225 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 400 m<sup>2</sup>, sedangkan batas lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatsan dengan tokoh buah bintang
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan Tokoh Kerupuk
- c. Sebelah Timur berbatsan dengan jalan Raya
- d. Sebelah barat berbatsan dengan rumah penduduk

## **3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Ar-Rahman**

### a. Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan Taqwa

### b. Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

- 1) Mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Mengenalkan dan juga mengajarkan akhlak islam untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Sunah.

### c. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman

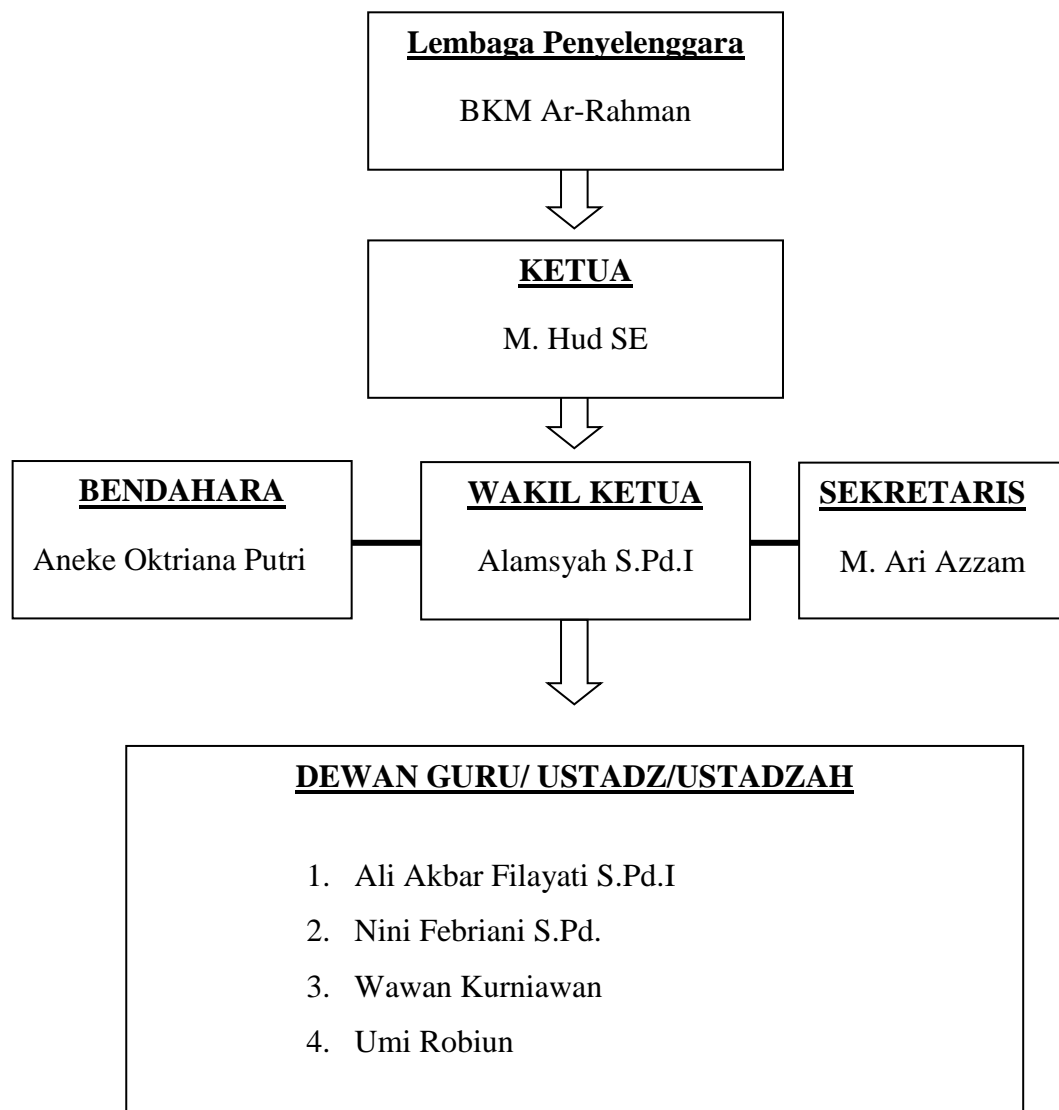
- 1) Membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

- 2) Melakukan wudhu dan shalat secara benar
- 3) Berakhlak dengan akhlak yang islami
- 4) Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan
- 5) Hafal do'a sehari-hari dan surat pendek

#### 4. Struktur Kepengurusan TPQ Ar-Rahman

**Tabel 4:1**

##### **Struktur Organisasi kepengurusan TPQ Ar-Rahman**



Sumber: Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa



**5. Data ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**

Untuk melaksanakan tugas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman, maka dibutuhkan pengajar yang sangat penting dan mempunyai peranan terhadap kelancaran proses pembelajaran. Di bawah ini adalah daftar nam pengajar di TPQ Ar-Rahman:

**Tabel 4.2**  
**Data pengajar TPQ Ar-Rahman**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	M. Hud SE.	Ketua TPQ	S1	-
2	Ali Akbar Filayati S.Pd	Ustadz	S1	Al-Qur'an
3	Ummi Robiun	Ustadzah	S1	Al-Qur'an
4	Nini Febrianti S.Pd	Ustadzah	S1	Iqro'
5	Wawan Kurniawan	Ustadzah	S1	Iqro'

Sumber: Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

Memilih dan mencari pengajar yang tepat bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ar-Rahman adalah hal pertama yang perlu dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

## 6. Data santri TPQ Ar-Rahman

Seperti halnya dengan ustadz dan ustadzah, santri juga berperan penting dalam satu komponen pendidikan, tanpa ada santri maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan berhasil. Keadaan santri TPQ Ar-Rahman cukup baik dengan dua kelas terbagi yaitu kelas tingkat Al-Qur'an dan kelas tingkat Iqro'. Jumlah santri TPQ Ar-Rahman sebanyak 42 santri dengan kelas Al-Qur'an sebanyak 19 santri dan kelas Iqro' sebanyak 23 santri. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah santri TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebat Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Santri TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa**  
**Dari Tahun Pelajaran 2014-2018**

Tahun Pelajaran	Tingkatan Iqro'		Tingkatan Al-Qur'an		Jumlah
	L	P	L	P	
2018-2019	9	10	11	12	42
2017-2018	7	8	7	8	30
2016-2017	6	8	5	7	26
2015-2016	5	5	4	4	18
2014-2015	2	5	1	2	10

Sumber : Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

## 7. Data Sarana dan prasarana TPQ Ar-Rahman

Diantaranya fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana TPQ Ar-Rahman**

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	1
2	Meja	21
3	Tempat wudhu	2
4	Kamar mandi	4
5	Tempat parkir	1
6	Papan tulis	2
7	Ruang kelas	2
8	Lemari Buku	1
9	Karpet	7
10	Panghapus	2
11	Spidol	2

Sumber : Dokumentasi TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa

## 8. Proses pembelajaran TPQ Ar-Rahman

Dalam proses pembelajaran TPQ Ar-Rahman menggunakan metode Qira'ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yaitu suatu

metode dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan Iqro' yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan secara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, melalui sistem pendidikan yang terpusat pada santri dan kenaikan tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal tetapi secara individual.

Adapun kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

a. Membaca Do'a sebelum belajar

Do'a yang di baca terdiri dari surat al Fatihah, do'a pembuka Hati dan do'a Sebelum Belajar.

b. Membaca do'a-do'a harian dan surat-surat pendek

Do'a harian dan surat-surat pendek yang dibaca disesuaikan dengan tingkatan kelas Iqro dan kelas al-qur'an. Hal ini dilakukan dengan tujuan yang belum bisa membaca akan bisa membaca dan sehingga mereka hafal dengan sendirinya karena sering mendengarkan bacaan ustadz/ustadzah dan teman-temannya.

c. Membaca klasikal

Setelah membaca doa-doa harian dan surat-surat pendek ustadz/ustadzah menulis materi pelajaran di papan tulis kemudian dibacakan secara bersama-sama.

d. Membaca secara individual

Anak didik satu persatu membaca secara individual lalu akan dipanggil menghadap ustadz/ustadzah akan disimak dengan teliti dan

langsung menegur secara tegas apabila ada bacaan yang salah dan keliru. Melalui metode ini guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing santri. Sambil menungguh santri menulis bacaan yang akan dibaca.

e. Membaca do'a sesudah belajar

Doa sesudah belajar terdiri dari surat al-asr, do'a untuk kedua orang tua doa kebaikan dunia dan akhirat dan do'a penutup kafaratul majlis.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa responden tentang” Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) tentang TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan pengurus BKM Ar-Rahman berpendapat mengenai TPQ Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Yamin Ak. S.Pd.(Ketua BKM Ar-Rahman) yang menyatakan bahwa:

“Bagus, makin maju dan antusias masyarakat sekitar lingkungan masjid Ar-Rahman untuk mengikut sertakan anak-anaknya untuk belajar di TPQ Ar-Rahman semakin banyak yang berminat”.<sup>51</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak H. Ahmad Nasri selaku Imam Masjid Ar-Rahman termasuk pengurus BKM Ar-Rahman Bidang peribadatan yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka masjid Ar-Rahman akan rame dengan kegiatannya.<sup>52</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Hisnal Ramdani selaku Bendahara BKM Ar-rahman yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka anak-anak di sekitar akan teraraha untuk belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman.<sup>53</sup>

Sama halnya juga yang disampaikan bapak DRS. Rasidin SR. Khotib Masjid Ar-Rahman Selaku pengurus BKM Ar-Rahman Bidang Peribadatan menyatakan bahwa:

Bagus, baik dengan adanya kegiatan pengajian anak-anak maka masjid akan ramai dan makmur dengan kegiatan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan bapak M. Yamin Ak. S.Pd. (ketua BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 oktober 2018.

<sup>52</sup>Wawancara kepada bapak H. Ahmad Nasri (Imam Masjid Ar-Rahman Bidang Peribadatan) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>53</sup>Wawancara dengan bapak H. Ahmad Nasri (Imam Masjid Ar-Rahman selaku Bidang Peribadatan BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>54</sup>Wawancara kepada Bapak DRS. Rasidin SR (Khotib Masjid Ar-Rahman Bidang Peribadatan) pada tanggal 2 Oktober 2018.

Seperti sama hal yang juga di sampaikan oleh bapak Samsumardi Aksah S.Pd selaku Sekertaris BKM Ar-Rahman yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya TPQ Ar-Rahman maka masjid Ar-Rahman akan ramai dan makmur.<sup>55</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Piter Saragih, S. Kom Selaku Bidang Humas/Dana yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka masjid Ar-Rahman akan ada kegitannya.<sup>56</sup>

Senada juga dengan bapak H. Bayu Himawan Selaku Wakil Ketua BKM Ar-Rahman yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka anak-anak disekitar lingkungan Masjid Ar-Rahman akan Terarah untuk belajar mengaji ke TPQ Ar-Rahman.<sup>57</sup>

Pernyataan yang sama dengan bapak M. Alamsyah S.Pd. I selaku pengurus BKM anggota Bidang Pendidikan yang menyatakan Bahwa:

Bagus, dengan adanya kegitan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka anak-anak yang berada di sekitar lingkungan masjid Ar-Raahman akan lebih teraraha untuk belajar mengaji di TPQ Ar-

---

<sup>55</sup>Wawancara kepada Bapak Samsumardi Aksah S.Pd. (Sekretaris BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>56</sup>Wawancara kepada Bapak Piter Saragih S.Kom( Bidang Dana dan Humas) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>57</sup>wawancara kepada Bapak H. Bayu Himawan SH (Wakil Ketua BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 Oktober 2018.

Rahman. Dimana biasanya anak-anak sehabis ashar langsung main saja tetapi semenjak ada TPQ Ar-Rahman anak bermainnya setelah mengaji.<sup>58</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak H. Firmansyah S.Ag selaku pengurus BKM Ar-Rahman Bidang Dakwah dan PHBI yang menyatakan bahwa:

Bagus, dengan adanya program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman maka anak-anak yang berada di sekitar lingkungan masjid Ar-Rahman akan lebih terarah untuk belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman. Dimana biasanya anak-anak sehabis ashar langsung main saja tetapi semenjak ada TPQ Ar-Rahman anak bermainnya setelah mengaji.<sup>59</sup>

2. Menurut bapak apakah TPQ Ar-Rahman sudah berjalan dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 orang responden pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman, responden berpendapat sepakat bahwa Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman sudah berjalan dengan baik.<sup>60</sup>

3. Apakah ada dukungan dari pihak BKM Ar-Rahman untuk perkembangan TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 orang responden pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman, pengurus BKM Ar-Rahman berpendapat rata-rata menjawab bahwa ada dukungan dan

---

<sup>58</sup>Wawancara kepada M. Alamsyah S.Pd.I (anggota bidang Pendidikan) pada Tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>59</sup>Wawancara kepada H. Firmansyah Thaib S.Ag (Bidang Dakwah dan PHBI) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>60</sup>wawancara kepada 9 orang informan pengurus BKM Ar-Rahman pada tanggal 2 Oktober 2018.



bantuan dari pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM ) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman.<sup>61</sup>

4. Apa bentuk dukunganyang diberikan pihak BKM Ar-Rahman kepada TPQ Ar-Rahman?

Berdasarkan hasil wawancara dari 9 orang responden pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman, pengurus BKM Ar-Rahman berpendapat rata-rata menjawab bahwa dukungan dan bantuan yang diberikan Badan kesejahteraan Masjid (BKM ) kepada Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman adalah fasilitas tempat sarana prasarana dan dana operasional TPQ Ar-Rahman.<sup>62</sup>

5. Apa harapan bapak untuk TPQ Ar-Rahman Kedepannya?

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa harapan dari pengurus Badan Kesejahteraan masjid Ar-Rahman untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman kedepannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Yamin Ak. S.Pd (Ketua BKM Ar-Rahman) mengungkapkan bahwa:

Diharapkan kedepannya Taman Pendidikan (TPQ) Ar-Rahman tetap berjalan dengan baik seiring berjalanya waktu dan selalu mengembangkan inovasi dan kreativitas agar jumlah santri TPQ Ar-Rahman banyak dan meningkatkan kualitas manajemen TPQ Ar-

---

<sup>61</sup>wawancara kepada 9 orang informan pengurus BKM Ar-Rahman pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>62</sup>wawancara kepada 9 orang informan pengurus BKM Ar-Rahman pada tanggal 2 Oktober 2018.

Rahman. Serta kami dari pengurus BKM Ar-Rahman Siap membantu suport dan dukungan moril dan materil.<sup>63</sup>

Pernyataan yang sama jga di sampaikan bapak Samsumardi Aksah S.Pd (Sekretaris BKM Ar-Rahman) mengungkapkan bahwa:

Diharapkan kedepannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tetap eksis dan terus meningkatkan kualitas kemampuan santri dan manajemen TPQ Ar-Rahman. Serta kami dari pengurus BKM Ar-Rahman Siap membantu apapun yang dibutuhkan TPQ Ar-Rahman.<sup>64</sup>

Hal senada juga disampaikan bapak Hisnal Ramdaini (Bendahara BKM Ar-Rahman) mengungkapkan bahwa:

Diharapkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman lebih berkembang lagi dalam pendidikan dan lebih banyak lagi jumlah santri yang mengaji di TPQ Ar-Rahman dan kami dari pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Ar-Rahman (BKM) Ar-Rahman siap membantu apapun yang dibutuhkan oleh TPQ Ar-Rahman.<sup>65</sup>

### **C. Pembahasan**

Persepsi Pengurus Badan kesejahteraan masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

---

<sup>63</sup>Wawancara kepada Bapak M. Yamin Ak, S.Pd. (Ketua BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>64</sup>Wawancara kepada Bapak Samsumardi Aksah S.Pd. (Sekretaris BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 Oktober 2018.

<sup>65</sup>Wawancara dengan bapak Hisnal Ramdaini (Bendahara BKM Ar-Rahman) pada tanggal 2 oktober 2018.

Hasil penelitian yang peneliti yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi yang baik atau bagus karena pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman melihat bahwa perkembangan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah santri dan ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarna yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman dan bersih. Ini dapat dilihat dari tiga proses penting dalam proses persepsi yaitu stimuli, mengorganisasikan dan meninterpretasikan stimuli tersebut menjadi sebuah makna.

Menurut Robbins dan Kelley dalam bukunya Alizamar dan Nasbahry Couto menjelaskan persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh dari proses pengindraan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antara gejala, dan stimuli ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi.<sup>66</sup>

Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya dan stimulus itu

---

<sup>66</sup>Alizamar, Nasbahry Couto, Psikologi Persepsi dan Desain Informasi, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 13.

diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti mencoba menjelaskan teori tersebut dengan hasil wawancara dilapangan yakni antara lain persepi khusus dapat terlihat dari seleksi stimuli, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimuli tersebut menjadi suatu makna.

Dengan demikian pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dapat mempersepsikan atau menginterpretasikan tentang perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sehingga peneliti dapat jawaban atas pertanyaan yang dilakukan dilapangan.

Jadi mengenai persepsi Pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam Pengembangan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu setelah melakukan observasi dan wawancara ke lapangan maka mendapatkan hasil dari 9 orang responden pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman memiliki persepsi yang baik atau bagus karena pengurus Badan kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman melihat bahwa perkembangan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah santri dan ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarna yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman dan bersih.

---

<sup>67</sup> Sarlito W. Sarwono, pengantar psikologi umum, (jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.93

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi yang baik atau bagus karena pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman melihat bahwa perkembangan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jumlah santriwan/santriwati dan ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarana yang cukup memadai, salah satunya ruang belajar yang nyaman dan bersih serta jumlah santri yang meningkat setiap tahunnya dan dewan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman yang memiliki kualifikasi pengajar.

#### **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan tentang persepsi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman dalam pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran demi perkembangannya dan kemajuan TPQ:

1. Kepada pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman harus berkerja sama dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman untuk perkembangan dan Kemajuan TPQ Ar-Rahman kedepannya.
2. Kepada Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Ar-Rahman diharapkan lebih mendukung dan membantu pelaksanaan program-program Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Ar-Rahman agar terlaksana dengan baik dan lancar.
3. Kepada pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman hendaknya meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada.
4. Kepada para ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman diharapkan agar selalu semangat dalam mengajar dan memberikan materi kepada santriwan dan santriwati. Serta lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad Sutarmadi. 2001. *Masjid Tinjauan Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Kalimah.

Ahmad Sutarmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.

Ahmad Yani. 2007. *Panduan mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*. Jakarta: Pustaka Intermedia.

Ahmad Yani. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: Dea Press.

Asadullah Al-Faruq. 2010. *Mengelola dan memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.

Alizamar, Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi sebuah kajian Psikologi persepsi dan prinsip kognitif untuk kependidikan dan desain visual komunikasi visual*. Yogyakarta: Media Akademi.

Bimo Walgito. 2002. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penak.

Eman Suherman. 2012. *Manajemen Masjid Kiat Sukses meningkatkan kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

George, Boeree. 2010. *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan perilaku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Hamidi Patlima. 2007. *Metode Penelitianm Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Alfabeta.

KEMENAG RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi dengan kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*. (Bandung: Syamil Qur'an)

KEMENAG RI. 2013. *Pedoman Kurikulum Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jakarta.

KEMENAG RI. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*. Jakarta.

KEMENAG RI. 2015. *Bahan Ajar Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ)*. Jakarta.

Lexy J. Moleong, M.A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA..

Muharam Marzuki. 2009. *Regulasi Pendidikan Al-Qur'an Pedoman Pembinaan TKQ/ TPQ*. Jakarta: Departemen Agama RI.

M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

M. Firdaus. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya baitul Izzah Provinsi Bengkulu (1979-2013)*. Bengkulu.

Rosihon Anwar. 2010. *Ulumul Qur'an disusun berdasarkan Kurikulum terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Tim Pena Cendikia. 2012. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Surakarta: Gazza Media.

Sarwono Sarlito W. 2018. *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta Rajawali Pers.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: penerbit Alfabet.

Supardi & Teuku Amirudin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press

Sidi Gazalba. 2001. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Al Husna Zikri.



V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PustakabaruPress.